

EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN GENERATIF TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA

Fazsry Anatriyana Fauzy^{#1}, Sri Elniati^{*2}, Edwin Musdi^{#3}
fazsry.yana@gmail.com

^{#1} Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNP

^{*2, #3} Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP

Abstract

Ability of mathematical understanding concepts is one of mathematics learning purpose. Observations which had been done in class X SMA Negeri 4 Solok showed that mathematics learning process was not able to improved students' mathematical understanding concepts optimally. This was cause by the learning strategy that had not able to improved students' mathematical understanding concepts. One effort that could be done was to apply the Generative Learning Strategy. This type of research was descriptive and quasi-experimental with research design was Static Group Design. The results showed that the development of students's ability of mathematical understanding concepts after the implementation of generative learning strategy had increased. Furthermore, based on the hypothesis test results could be concluded that ability of students's mathematical understanding concepts who learned by used generative learning strategy was better than students's ability of mathematical understanding concepts who learned by used conventional learning in class XI IPA SMA Negeri 4 Solok.

Keywords — *Ability of Mathematical Understanding Concepts, Mathematics Learning, Generative Learning Strategy.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari mulai dari pendidikan dasar. Keberadaan matematika sebagai ratu dari ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan modern yang memajukan daya pikir manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan permasalahan yang dihadapi manusia semakin kompleks. Dimana yang menuntut dunia pendidikan, termasuk pembelajaran matematika, untuk selalu berkembang guna menjawab tantangan dalam menghadapi permasalahan tersebut. Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah [1]. Konsep itu sendiri adalah ide abstrak yang memungkinkan seseorang dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non contoh. Ide inilah yang harus muncul dalam diri siswa ketika sudah melalui suatu proses pembelajaran. [2]

Mengacu pada tujuan pembelajaran matematika diharapkan siswa memahami konsep yang merupakan dasar pengetahuan. Kemampuan memahami konsep dari siswa dicirikan pada kemampuan mereka menyelesaikan persoalan matematika menggunakan konsep secara tepat. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 4 Solok pada tanggal 1 sampai 3 Februari 2017, terlihat bahwa guru lebih dominan dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran masih terpusat

pada guru (*teacher center*) dan siswa kurang optimal melakukan aktivitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca buku terkait dengan materi yang dipelajari, tetapi kenyataannya hanya beberapa siswa yang membacanya. Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan contoh soal. Untuk menambah pemahaman siswa diberikan latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka mencatat atau melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran.

Latihan dan tanya jawab dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang berarti. Sebagian siswa mengerjakan latihan dengan bersungguh-sungguh sedangkan sebagian lagi lebih banyak berbicara dan menunggu temannya yang lain menyelesaikan latihan, kemudian menyalinnya. Proses tanya jawab memungkinkan siswa untuk aktif, namun dalam pembelajaran siswa juga kurang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa cenderung diam jika diberikan pertanyaan oleh gurunya. Kurangnya respon yang diberikan siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam mengkonstruksi sendiri konsep dari materi yang dipelajari dan hanya menerima begitu saja penjelasan gurunya sehingga mereka kesulitan memahami konsep dan mengaplikasikannya dalam menyelesaikan masalah. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa

Rendahnya pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat dari hasil jawaban yang diberikan siswa pada ulangan harian pada semester II tahun ajaran 2016/2017, sebagian besar siswa masih belum bisa menyelesaikan soal yang diberikan sesuai dengan konsep secara tepat.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan dan hasil ulangan harian siswa yang diberikan oleh guru dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep matematis siswa kelas X SMANegeri 4 Solok masih rendah. Kondisi ini membuat siswa kesulitan memahami konsep pada materi selanjutnya. Oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Dalam pembelajaran guru perlu menerapkan model, strategi, atau metode lain dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan pemahaman konsep matematis siswa. Salah satu solusinya adalah strategi pembelajaran generatif. Strategi pembelajaran generatif adalah suatu pembelajaran yang menekankan pada proses membangun pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Pembelajaran generatif terdiri atas empat tahap, yaitu: a). pendahuluan atau disebut tahap eksplorasi, b). pemfokusan, c). tantangan atau tahap pengenalan konsep, dan d). penerapan konsep. Strategi pembelajaran generatif menganut paham konstruktivisme dimana pembelajaran sengaja dirancang agar konsep-konsep yang akan dipelajari dibangun sendiri di pikiran siswa [4].

Berdasarkan kondisi siswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan ide dan hasil pekerjaannya, maka pembelajaran generatif diharapkan mampu untuk menuntun siswa lebih berani mengungkapkan ide atau pendapatnya, baik di dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji ide-ide yang mereka berikan, bekerja sama atau saling membantu dalam memahami pelajaran, mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar, dan dapat mempermudah siswa belajar matematis, sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Pembelajaran generatif berbasis pada pandangan konstruktivisme, dengan asumsi dasar bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran siswa. Menurut pandangan konstruktivisme, kegiatan belajar adalah kegiatan aktif siswa untuk menemukan dan membentuk sendiri pengetahuan mereka melalui pengalaman-pengalamannya sendiri tentang alam, serta siswa sendirilah yang bertanggungjawab atas hasil belajarnya. Siswa yang membuat penalaran atas apa yang telah mereka ketahui dan pelajari dengan mencari makna, membandingkan dengan apa yang telah diketahui serta menyelesaikan ketidaksamaan antara apa yang telah diketahui dengan apa yang diperlukan dalam memperoleh pengetahuan melalui pengalaman baru. Hal ini sejalan dengan pembelajaran generatif yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya [5].

Pembelajaran generatif memberikan siswa kebebasan untuk mengemukakan ide atau pendapat, menanggapi pendapat teman, mengkritik, dan beralasan. Proses tersebut berlangsung dalam tahapan-tahapan pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut berujung pada penemuan suatu konsep yang kemudian diaplikasikan dalam menyelesaikan suatu permasalahan kehidupan sehari-hari. Pada tahap eksplorasi, guru membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide, atau konsep awal dari pengalaman sehari-hari atau dari pengalaman pada pembelajaran ditingkat sebelumnya. Selain itu guru akan membimbing siswa untuk merumuskan dugaan sementara mengenai konsep tersebut.

Pada tahap pemfokusan, guru memfokuskan siswa dengan memberikan lembar kerja. siswa melakukan pengujian terhadap ide melalui kegiatan kelas atau dalam model pembelajaran lain. Pada tahap ini guru bertugas sebagai fasilitator yang menyangkut kebutuhan sumber, memberi bimbingan dan arahan, dengan demikian siswa dapat melakukan proses sains. Setelah siswa memperoleh data pada kegiatan kelas selanjutnya siswa menyimpulkan hasil yang mereka peroleh dan mempersentasikan temuannya melalui diskusi kelas pada tahap tantangan. Guru memberi tantangan kepada siswa, tantangan yang diberikan bisa berupa menampilkan hasil diskusi atau pemberian soal tantangan. Jika siswa telah memperoleh sejumlah data selanjutnya menyimpulkan dan menulis dalam lembar kerja. Pada akhirnya siswa diminta mempresentasikan temuannya melalui diskusi kelas. Pada tahap ini siswa berlatih untuk mengungkapkan ide, kritik, berdebat, menghargai pendapat teman. Peran guru adalah sebagai moderator yang mengatur jalannya diskusi agar dapat terarah. Pada akhir diskusi diharapkan siswa mampu menyimpulkan dan pementapkan konsep yang benar.

Selanjutnya, siswa diajak untuk dapat menerapkan konsep barunya dalam memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep pada tahap penerapan konsep. Pada tahap ini siswa mengerjakan latihan. Siswa mengerjakan latihan guna melatih memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya atau konsep benar dalam situasi baru yang berkaitan dengan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Adanya banyak latihan soal, siswa akan semakin memahami konsep (isi pembelajaran) secara lebih mendalam dan bermakna. Pada akhirnya konsep yang dipelajari siswa akan masuk ke memori jangka panjang, ini berarti tingkat retensi siswa akan semakin baik.

Strategi pembelajaran generatif ini juga digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian pertama perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada indikator pemahaman konsep yang digunakan, indikator pemahaman konsep yang digunakan hanya 6 indikator [8]. Kemudian penelitian kedua perbedaan penelitiannya dengan yang dilakukan adalah jenjang pendidikan siswa kelas VIII MTs Negeri Luragung-Kuningan dan kemampuan yang diteliti adalah kemampuan penalaran matematika, sedangkan pada

peneliti yang diteliti adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Solok dan pemahaman konsep matematis [9]. Penelitian selanjutnya, perbedaan penelitian pada jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenjang pendidikan dan kemampuan yang dilakukan [10].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran generatif dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas XI IPA SMA Negeri 4 Solok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (kuasi eksperimen). Penelitian kuasi eksperimen digunakan untuk membandingkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran generatif dan pembelajaran konvensional. Berdasarkan jenis penelitian di atas maka sampel dari penelitian ini terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif, sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Static Group Design* [6].

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Solok tahun pelajaran 2017/2018. Dimulai dari kelas XI IPA₁, XI IPA₂, XI IPA₃. Setelah dilakukan uji kesamaan rata-rata menggunakan *software* Minitab diperoleh *P-value* sebesar 0,259. Karena *P-value* > α maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki kesamaan rata-rata, dan untuk pengambilan sampel dapat dilakukan secara acak (*random sampling*) dengan pengundian. Setelah dilakukan pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA₁ sebagai kelas kontrol. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah strategi pembelajaran generatif pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep matematis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Solok.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data adalah hasil pemahaman konsep matematis siswa yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran generatif pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Sedangkan data sekunder berupa data tentang jumlah siswa dan data nilai hasil ujian tengah semester 1 siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Solok tahun pelajaran 2017/2018.

Prosedur penelitian dibagi atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan dimulai dengan mengurus surat izin melakukan penelitian, menentukan jadwal penelitian, menentukan kelas sampel, menyiapkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dan LKS, serta mempersiapkan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sementara itu, tahap penyelesaian adalah pemberian tes akhir kepada kedua kelas sampel untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah diberikan dan menganalisis data yang diperoleh. Setelah itu menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Agar mendapatkan soal tes akhir yang baik maka dilakukan langkah-langkah seperti merumuskan kisi-kisi, menyusun soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, membuat kunci jawaban soal tes, memvalidasi soal tes akhir lalu memperbaikinya berdasarkan saran yang diberikan validator. Setelah itu, untuk tes akhir dilanjutkan dengan melakukan uji coba soal tes serta menganalisis hasil uji coba tes.

Data hasil tes akhir digunakan untuk membandingkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran generatif dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Data hasil tes akhir dianalisis menggunakan statistik uji *t* dengan bantuan *software* Minitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data tes pemahaman konsep matematis peserta didik pada kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1
HASIL DESKRIPSI DATA PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
KELAS SAMPEL

Kelas	N	S	\bar{x}
Eksperimen	27	2,92	18,51
Kontrol	25	2,47	16,48

Keterangan:

N : Banyak Siswa

x_{maks} : Skor tertinggi

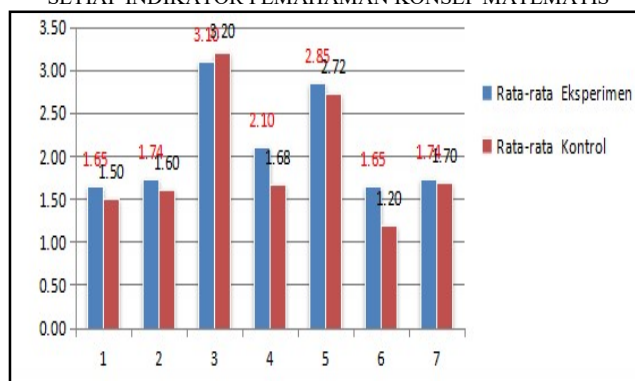
\bar{x} : Rata-rata

x_{min} : Skor terendah

S : Standar deviasi

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa simpangan baku kelas eksperimen lebih tinggi daripada simpangan baku kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai pada kelas eksperimen lebih seragam daripada kelas kontrol, jika dikaitkan dengan pemahaman konsep matematis siswa, berarti rata-rata pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen lebih seragam.

GAMBAR 1
RATA – RATA PERSENTASE JUMLAH SKOR SISWA PADA
SETIAP INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS



Terlihat pada Gambar 1 bahwa rata-rata skor kelas eksperimen pada indikator pemahaman konsep 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sedangkan pada indikator 7 rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama besar.

TABEL 2
HASIL TES AKHIR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS KELAS
SAMPEL

Indikator	No. Soal	Kelas	Persentase Siswa				
			0	1	2	3	4
1	1a	E	0	8	19		
		K	1	16	8		
	1b	E	3	5	19		
		K	2	7	16		
2	2	E	0	7	20		
		K	0	10	15		
3	3	E	1	1	4	9	12
		K	0	3	5	9	8
4	4	E	0	5	14	8	
		K	4	5	13	2	
5	5	E	0	1	2	24	
		K	1	0	4	20	
6	6a	E	1	5	10	11	
		K	3	10	8	4	
	6b	E	9	8	7	3	
		K	12	6	4	3	
7	7	E	3	6	13	5	
		K	3	6	12	4	

Keterangan Indikator :

- 1 : Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- 2 : Memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari
- 3 : Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
- 4 : Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
- 5 : Menerapkan konsep secara logis
- 6 : Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika atau cara lainnya)
- 7 : Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika

Berdasarkan Tabel 2, pada indikator 1 untuk soal nomor 1a kelas eksperimen persentase siswa yang memperoleh skor 2 lebih tinggi daripada kelas kontrol, meskipun ada pada kelas kontrol persentase siswa yang memperoleh skor 0 untuk soal nomor 1a.. Persentase siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh skor 2 untuk soal nomor 1b hanya selisih 2 orang untuk kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan untuk indikator 1 kedua kelas sampel sudah mampu untuk menyatakan ulang sebuah konsep. Pada indikator 2 untuk soal nomor 2 persentase siswa kelas eksperimen yang memperoleh skor 2 lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada indikator 3 untuk soal nomor 3 diperoleh skor yang diperoleh juga tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan yaitu hanya selisih 1 orang untuk skor 1, skor 2 dan skor 4 pada kedua kelas sampel. Pada indikator 3 untuk soal nomor 3 masih ada 1 orang siswa kelas eksperimen yang memperoleh skor 0.

Pada indikator 4 untuk soal nomor 4 persentase siswa yang memperoleh skor 2 kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol sedangkan yang memperoleh skor 3 persentase siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol. Pada indikator 5 untuk soal nomor 5, yang memperoleh skor 3, persentase siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, tetapi yang memperoleh skor 2 persentase siswa kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Jika dilihat dari hasil tes pemahaman konsep matematis siswa masih ada pada kedua kelas yang memperoleh skor 0 untuk soal nomor 5.

Pada indikator 6 untuk soal nomor 6a, terdapat beragam persentase yang diperoleh siswa kelas sampel untuk setiap skor. Persentase siswa kelas eksperimen yang memperoleh skor 3 lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dan untuk soal nomor 6a masih terdapat siswa kedua kelas sampel yang memperoleh skor 0. Untuk indikator 6 soal nomor 6b, terdapat perbedaan yang sangat signifikan untuk setiap perolehan skor. Pada soal nomor 6b persentase siswa kelas eksperimen ada yang memperoleh skor 3, sedangkan pada kelas kontrol tidak ada satupun siswa yang memperoleh skor 3. Pada soal nomor 6b ini masih banyak terdapat siswa kelas sampel yang memperoleh skor 0 atau tidak memberikan jawabannya. Jika dilihat dari indeks kesukaran untuk soal nomor 6b indeks kesukaran untuk soal 6b adalah 29,16 % dan kriteria soal sedang. Hal ini menunjukkan kelas sampel belum sepenuhnya mampu dalam menjawab soal nomor 6b, karena dari nilai indeks kesukaran untuk soal nomor 6b nilai 29,26 % hampir mendekati batas kriteria soal sukar yaitu $\leq 27\%$. Pada indikator 7 untuk soal nomor 7 persentase siswa kelas sampel tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan untuk setiap perolehan skor. Hal ini menunjukkan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada siswa kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan *P-value* untuk kelas eksperimen sebesar 0,475 dan

P -value untuk kelas kontrol sebesar 0,137. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh P -value = 0,413, karena P -value yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti data sampel mempunyai variansi yang homogen. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dan diperoleh P -value = 0,015. Karena P -value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji hipotesis dengan uji t pada analisis data diatas diperoleh P -value = 0,015. Ini artinya bahwa pemahaman konsep matematis siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa di kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran generatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran generatif di kelas eksperimen memberikan pengaruh besar khususnya pada pemahaman konsep matematis bila dibandingkan dengan pemahaman konsep matematis kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran generatif lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Pemahaman konsep matematika kelas eksperimen lebih baik karena diterapkan strategi pembelajaran generatif yang mana pada keempat tahapan pada strategi pembelajaran generatif siswa dilatih untuk membangun pengetahuan

baru secara mandiri berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa pada pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan: 1) Kepada guru bidang studi matematika diharapkan dapat strategi pembelajaran generatif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika khususnya untuk seluruh indikator pemahaman konsep matematika. 2) Kepada peneliti selanjutnya terkait strategi pembelajaran generatif diharapkan penelitian dapat dilakukan pada materi lain serta kemampuan matematika lainnya

REFERENSI

- [1] Depdikbud. 2014. *Permendiknas Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [2] Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI
- [3] Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [4] Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Sofyanto. 2013. *Model Pembelajaran Generatif*. Tersedia online di: <http://guraru.org/guru-berbagi/model-pembelajaran-generatif/> diakses pada tanggal 20 september 2016 [4] Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B.N. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks.
- [7] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- [8] Andriani, Adek. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMPN 3 Padang Tahun Pelajaran 2013/ 2014*. (Skripsi). Padang: Universitas Negeri Padang.
- [9] Muchyidin, Arif. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Luragung Kuningan* (jurnal). Tersedia online di : <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/download/10/9>
- [10] Rahman Hakin, Arif. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI SMA Negeri 1 Dukupuntang* (jurnal). Tersedia online di <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/formatif/article/viewFile/155/149>